

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN ECOPRINT PADA KURIKULUM MERDEKA DI KB MATHOLI'UL HIKMAH

Latifatus Sa'adah

IAI Khozinatul Ulum Blora

e-mail: latifatussaadah13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan ecoprint, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pelaksanaan kegiatan tersebut di KB Matholi'ul Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi proses pembelajaran dan hasil kerja siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint efektif dalam merangsang perkembangan koordinasi motorik halus anak. Kegiatan seperti memungut daun, menatanya di atas kain, dan memukulnya dengan palu kayu secara hati-hati membantu memperkuat otot tangan, meningkatkan koordinasi mata-tangan, serta menumbuhkan kesabaran dan konsentrasi. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai, keterlibatan orang tua yang antusias, serta kreativitas dan komitmen guru. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kelelahan yang dialami anak selama fase memukul, dan kerapuhan bahan alami. Meskipun terdapat kendala, penerapan ecoprint terbukti menjadi media pembelajaran yang mampu meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Ecoprint, Anak Usia Dini, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

This study aims to observe the efforts made by teachers to improve fine motor skills in early childhood through ecoprint activities, identify the supporting and inhibiting factors, and analyze the results of implementing these activities at KB Matholi'ul Hikmah. This research employs a descriptive qualitative approach to gain a deeper understanding of the phenomenon. Data were collected through observations, interviews with teachers and the principal, as well as documentation of the learning process and children's work outcomes. The findings indicate that ecoprint activities are effective in stimulating the development of children's fine motor coordination. Activities such as picking leaves, arranging them on fabric, and gently pounding them with a wooden hammer help strengthen hand muscles, enhance eye-hand coordination, and foster patience and concentration. The success of these activities is supported by adequate school facilities, active parental involvement, and the creativity and commitment of the teachers. However, several challenges were identified, including limited instructional time, children's fatigue during the pounding phase, and the fragility of natural materials. Despite these obstacles, the implementation of ecoprint proved to be an effective learning medium that enhances fine motor skills in early childhood.

Keywords: *Fine Motor Skills, Ecoprint, Early Childhood, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menempati posisi yang sangat fundamental dan strategis dalam arsitektur pembangunan sumber daya manusia, karena fase ini sering disebut sebagai

masa keemasan pertumbuhan. Pada periode ini, anak mengalami lonjakan perkembangan yang luar biasa pesat, mencakup aspek kognitif, fisik, emosional, hingga sosial, yang akan menjadi pondasi bagi kehidupan mereka di masa depan. Pendidikan pada tahap ini bukan sekadar persiapan akademis semata, melainkan sebuah upaya holistik untuk menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal (Liana et al., 2025; Mahriani & Jannah, 2025). Berdasarkan regulasi pendidikan nasional yang berlaku, pendidikan anak usia dini dirancang sebagai jembatan awal yang membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang intensif. Rangsangan ini sangat vital untuk memastikan kesiapan fisik dan mental anak sebelum mereka melangkah ke jenjang pendidikan dasar yang lebih formal (Liana et al., 2025; Nirwana et al., 2025). Tanpa fondasi yang kuat di usia dini, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan belajar yang semakin kompleks di kemudian hari, sehingga peran lembaga pendidikan prasekolah menjadi tak tergantikan dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar generasi penerus.

Dalam spektrum perkembangan anak usia dini, salah satu domain yang memegang peranan sangat krusial adalah pengembangan kemampuan motorik halus. Motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam mengorganisasikan dan memfungsikan otot-otot kecil, khususnya pada bagian jari-jemari dan pergelangan tangan, yang menuntut koordinasi tingkat tinggi antara mata dan tangan (Salsabila et al., 2025; Santana et al., 2025). Kemampuan ini merupakan prasyarat mutlak bagi anak untuk dapat melakukan berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri, mulai dari mengancingkan baju, memegang sendok, hingga aktivitas akademis seperti menulis dan menggambar. Kegiatan-kegiatan sederhana seperti mencubit benda kecil, meronce manik-manik, menggunting pola, hingga membatik bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga stimulus neurologis yang memperkuat koneksi otak (Pamungkas et al., 2023; Santana et al., 2025; Sugiarti et al., 2025). Kematangan motorik halus sangat berkorelasi dengan kesiapan kognitif anak, termasuk kemampuan untuk fokus, sabar, dan menyelesaikan masalah. Jika aspek ini terabaikan atau mengalami keterlambatan, anak akan menghadapi hambatan signifikan dalam mengekspresikan diri dan mengikuti proses pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi rasa percaya diri mereka secara keseluruhan.

Meskipun urgensi pengembangan motorik halus telah dipahami secara luas, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dengan kondisi aktual peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Matholi'ul Hikmah, ditemukan fenomena yang cukup memprihatinkan di mana sebagian besar anak didik mengalami indikasi keterlambatan dalam keterampilan motorik halus mereka. Banyak anak yang masih terlihat kaku dalam menggerakkan jari-jemari, kesulitan memegang alat tulis dengan benar, atau kurang mampu melakukan koordinasi mata dan tangan dalam tugas-tugas sederhana. Kondisi ini tentu menjadi alarm bagi para pendidik untuk segera melakukan intervensi yang tepat dan terukur. Diperlukan upaya sistematis, kreatif, dan inovatif dari para guru untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi otot-otot kecil anak tanpa membuat mereka merasa tertekan. Tantangan utamanya adalah bagaimana mengubah metode latihan motorik yang cenderung monoton menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan dan menarik minat anak, sehingga proses penguatan otot-otot tersebut terjadi secara alamiah melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Sebagai respons terhadap kebutuhan intervensi tersebut, teknik *ecoprint* hadir sebagai salah satu inovasi metode pembelajaran yang menjanjikan. *Ecoprint* merupakan sebuah teknik seni mencetak atau memberi motif pada kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti dedaunan, bunga, atau batang tumbuhan yang memiliki pigmen warna (Luailiya et al., 2024; Rasmani et al., 2024; Tazkiyah et al., 2024). Proses kreatif

ini melibatkan serangkaian aktivitas fisik yang sangat relevan dengan kebutuhan pengembangan motorik halus anak. Mulai dari kegiatan menjumpuk daun-daun kecil yang melatih jepitan jari, menata komposisi di atas kain yang membutuhkan ketelitian, hingga aktivitas memukul-mukul bahan menggunakan alat pemukul kayu untuk mengeluarkan warna alami. Gerakan memukul secara ritmis dan terkontrol ini secara spesifik melatih kekuatan dan kelenturan otot tangan serta koordinasi visual-spasial anak. Selain manfaat fisiknya, kegiatan ini juga memperkenalkan anak pada keindahan alam dan konsep keberlanjutan sejak dini. Dengan demikian, *ecoprint* bukan sekadar kegiatan seni, melainkan terapi motorik yang dikemas dalam bentuk eksplorasi kreatif yang menyenangkan.

Implementasi metode *ecoprint* ini menemukan momentum yang tepat seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka di KB Matholi'ul Hikmah. Paradigma kurikulum baru ini memberikan angin segar bagi dunia pendidikan karena menawarkan fleksibilitas yang luas bagi satuan pendidikan dan guru untuk berinovasi. Kurikulum Merdeka tidak lagi membelenggu guru dengan target akademis yang kaku, melainkan mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dan berbasis proyek. Keleluasaan ini memungkinkan guru untuk merancang materi ajar yang kontekstual dan adaptif, disesuaikan dengan minat, bakat, serta kebutuhan spesifik anak didik di lingkungannya. Dalam kerangka kurikulum ini, *ecoprint* menjadi media pembelajaran yang sangat relevan dan strategis. Ia tidak hanya memenuhi target pengembangan fisik-motorik, tetapi juga selaras dengan profil pelajar yang kreatif dan peduli lingkungan (Luailiya et al., 2024; Sari & Muthmainnah, 2023). Guru dapat mengintegrasikan kegiatan ini sebagai proyek penguatan profil pelajar, menjadikan proses belajar lebih hidup, variatif, dan jauh dari kesan membosankan yang sering kali menghambat motivasi belajar anak usia dini.

Lebih jauh lagi, penggunaan *ecoprint* sebagai strategi pembelajaran menawarkan pendekatan yang bersifat rekreatif namun edukatif. Anak-anak pada usia dini memiliki karakteristik pembelajar yang unik, di mana mereka belajar paling efektif ketika sedang bermain dan merasa gembira. Kegiatan *ecoprint* yang melibatkan eksplorasi warna, tekstur, dan bentuk alami mampu memancing rasa ingin tahu dan antusiasme anak secara natural. Ketika anak sibuk memilih daun, mengatur pola, dan melihat hasil cetakan warna yang muncul secara ajaib di atas kain, mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang melatih otot-otot tangan mereka dengan intensif. Aspek psikologis ini sangat penting karena pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan retensi memori dan motivasi anak untuk terus mencoba. Selain itu, hasil karya yang nyata berupa kain bermotif memberikan rasa bangga dan pencapaian (*sense of achievement*) bagi anak, yang secara tidak langsung turut membangun aspek sosial-emosional mereka. Dengan demikian, metode ini menjadi solusi komprehensif yang menyentuh berbagai aspek perkembangan sekaligus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan potensi solusi yang telah diuraikan, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam efektivitas penerapan kegiatan *ecoprint* di lingkungan KB Matholi'ul Hikmah. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat hasil akhir semata, tetapi juga membedah proses pedagogis yang terjadi di dalamnya. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan *ecoprint* guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung keberhasilan maupun penghambat yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan tersebut di lapangan. Ketiga, mengukur dan menganalisis hasil akhir dari implementasi kegiatan ini, apakah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para

pendidik PAUD lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi anak-anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai fenomena pembelajaran dari perspektif partisipan di lapangan. Pendekatan deskriptif dipilih secara spesifik karena kemampuannya dalam menggambarkan secara rinci dan faktual mengenai proses serta hasil dari pelaksanaan kegiatan *ecoprint* dalam konteks pendidikan anak usia dini yang alami. Lokasi penelitian bertempat di KB Matholi'ul Hikmah dengan subjek penelitian yang melibatkan elemen kunci sekolah, yaitu para guru dan siswa di lembaga tersebut. Melalui desain penelitian ini, peneliti berupaya memotret realitas empiris terkait upaya guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak tanpa adanya intervensi eksperimental atau manipulasi kondisi. Fokus utama diarahkan pada bagaimana strategi pengajaran diterapkan secara kreatif dalam kerangka *Kurikulum Merdeka* serta bagaimana respon motorik yang ditunjukkan oleh peserta didik saat berinteraksi dengan bahan alam. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas metode seni kriya ini.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan validitas data yang komprehensif. Observasi partisipatif dijalankan secara langsung selama kegiatan *ecoprint* berlangsung guna mengamati secara cermat keterlibatan fisik anak, koordinasi mata-tangan saat menggunakan palu kayu, serta interaksi mereka dengan bahan-bahan alam. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk menggali informasi mendetail dan substantif terkait perencanaan program, tahapan pelaksanaan teknis, hingga evaluasi kegiatan yang telah berjalan. Hal ini bertujuan untuk memahami perspektif pendidik mengenai strategi, tantangan, dan keberhasilan metode tersebut dalam menunjang motorik siswa. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun bukti fisik yang relevan dan otentik, meliputi foto-foto kegiatan siswa saat proses *pounding*, hasil karya kain bermotif, serta perangkat pembelajaran pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan instrumen penilaian perkembangan anak. Penggunaan berbagai teknik ini ditujukan untuk saling melengkapi data agar analisis yang dihasilkan lebih akurat dan objektif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan sistematis dan berkelanjutan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi secara ketat, memusatkan perhatian pada hal penting, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan untuk menemukan tema-tema pokok terkait peningkatan motorik halus. Selanjutnya, pada tahap penyajian data atau *data display*, informasi yang telah direduksi dan diorganisasikan disusun dalam bentuk narasi logis atau matriks untuk memudahkan pemahaman terhadap alur penelitian dan pola yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti memaknai data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas kegiatan *ecoprint*. Guna menjamin keabsahan dan kepercayaan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Proses ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Bukti/Indikator	Sumber Data
1	Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui ecoprint	Guru mengintegrasikan kegiatan ecoprint dalam sentra seni sebagai sarana latihan motorik halus. Aktivitas meliputi menjumpuk daun, menata di atas kain, dan memukul dengan palu kayu secara hati-hati.	Anak mampu melakukan koordinasi mata-tangan dengan lebih baik, mengontrol kekuatan pukulan, hasil karya anak dan menata pola secara mandiri.	Observasi, wawancara guru, dan dokumentasi
2	Faktor pendukung kegiatan ecoprint	(a) Fasilitas memadai (alat, bahan, ruang) (b) Dukungan orang tua (c) Kreativitas dan komitmen guru	Adanya keterlibatan aktif orang tua, variasi karya (taplak kepala meja, tas kain), dan perbaikan metode kegiatan setiap pertemuan.	Wawancara sekolah dan guru, catatan
3	Faktor penghambat kegiatan ecoprint	(a) Keterbatasan waktu pembelajaran (b) Anak mudah lelah saat memukul (c) Bahan alami mudah rusak atau robek	Beberapa anak kehilangan fokus, Anak pola hasil tidak rata, dan kegiatan lapangan memerlukan refleksi guru beberapa tahap penyelesaian.	Observasi dan refleksi guru
4	Strategi guru dalam mengatasi hambatan	Guru membagi kegiatan menjadi beberapa sesi, memberi waktu istirahat, menyediakan stok daun kering, dan menambah pewarnaan alami.	Aktivitas berjalan lancar tanpa mengurangi antusiasme anak.	Catatan refleksi guru
5	Dampak kegiatan ecoprint terhadap perkembangan anak	Peningkatan signifikan dalam kekuatan otot jari, koordinasi mata-tangan, dan kontrol gerakan. Anak menjadi lebih sabar, teliti, dan kreatif.	Anak mampu menjumpuk, memukul, dan menata bahan dengan presisi; mulai mandiri membuat pola.	Dokumentasi hasil karya dan catatan perkembangan
6	Nilai tambahan dari kegiatan ecoprint	Kegiatan ecoprint menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab.	Anak bekerja sama, saling membantu, menghargai karya teman, dan mengenal jenis tumbuhan sekitar.	Wawancara guru dan dokumentasi kegiatan

Berdasarkan data yang disajikan secara komprehensif pada Tabel 1 mengenai hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan metode ecoprint di sentra seni merupakan strategi efektif

yang dilakukan guru untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik detail seperti menjumpit daun, menata pola di atas kain, hingga memukul menggunakan palu kayu terbukti mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta kontrol kekuatan otot jari anak secara signifikan. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis di lapangan seperti keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan faktor kelelahan fisik pada anak saat memukul palu, temuan penelitian menegaskan bahwa guru berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui strategi pembagian sesi kegiatan dan manajemen waktu istirahat yang tepat. Dukungan fasilitas yang memadai serta peran aktif orang tua menjadi faktor pendorong utama keberhasilan program ini. Selain dampak positif pada aspek motorik, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah berupa penanaman karakter peduli lingkungan dan kerja sama tim antar siswa.

Pembahasan

Analisis mendalam terhadap penerapan metode *ecoprint* di sentra seni menunjukkan bahwa aktivitas ini berfungsi sebagai stimulus yang sangat efektif bagi perkembangan motorik halus anak usia dini. Temuan utama penelitian mengindikasikan bahwa gerakan spesifik dalam teknik *pounding*, seperti memegang palu kayu dan memukul daun di atas kain, memberikan latihan intensif bagi otot-otot kecil pada jari dan pergelangan tangan anak. Aktivitas ini menuntut adanya sinkronisasi yang presisi antara persepsi visual dan gerakan tangan, atau yang dikenal sebagai koordinasi mata-tangan. Berbeda dengan latihan motorik konvensional seperti menulis di atas kertas yang cenderung monoton, *ecoprint* menawarkan pengalaman sensori-motorik yang kaya karena melibatkan tekstur bahan alam dan ritme pukulan (Gunawan et al., 2023; Susanti et al., 2021). Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa pengembangan fisik motorik tidak harus selalu dilakukan melalui kegiatan akademis yang kaku, melainkan dapat dicapai melalui kegiatan seni yang menyenangkan dan eksploratif, yang secara simultan mematangkan kesiapan otot anak untuk aktivitas menulis di jenjang pendidikan selanjutnya (Nurjanah et al., 2025; Riskayanti & Suwardi, 2021).

Selain aspek fisik, kegiatan ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan kreativitas anak melalui proses perencanaan tata letak atau desain motif. Saat anak memilih jenis daun dan mengatur posisinya di atas kain, mereka sedang melatih kemampuan spasial dan pengambilan keputusan. Analisis observasi memperlihatkan bahwa anak tidak sekadar menempelkan daun secara acak, melainkan mulai mempertimbangkan komposisi warna dan bentuk, yang merupakan indikator awal dari kecerdasan estetika. Proses ini merangsang kemampuan berpikir kritis anak untuk memprediksi hasil cetakan yang akan muncul setelah proses pemukulan. Dengan demikian, *ecoprint* menjadi media yang holistik karena mengintegrasikan aspek seni dan sains sederhana. Anak diajak untuk memahami konsep sebab-akibat, di mana kekuatan pukulan dan jenis daun yang dipilih akan menentukan kejelasan jejak klorofil yang tertinggal di kain, menjadikan pembelajaran ini bermakna dan berbasis inkuiri (Abdullah et al., 2025; Kusumasari et al., 2025).

Peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ini terbukti menjadi faktor determinan dalam keberhasilan peningkatan kemandirian anak. Strategi guru yang memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksperimen dengan bahan alam, sambil tetap memberikan pendampingan atau *scaffolding* saat dibutuhkan, menciptakan keseimbangan yang tepat antara struktur dan kebebasan. Pendekatan ini relevan dengan prinsip *student-centered learning*, di mana anak ditempatkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Guru tidak mendikte hasil akhir yang harus dicapai, melainkan memandu proses teknis agar anak merasa mampu dan percaya diri (Norouzi et al., 2023; Wahyuningsih et al., 2023). Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang awalnya ragu-ragu menjadi lebih berani dalam mengayunkan palu dan menata pola secara mandiri. Keberhasilan strategi ini mengimplikasikan bahwa intervensi guru yang tepat

sasaran—yakni memberikan bantuan hanya ketika anak mengalami kesulitan signifikan—dapat mempercepat penguasaan keterampilan motorik sekaligus membangun rasa percaya diri atau *self-efficacy* pada anak (Musdalifa et al., 2025).

Dari perspektif sosial-emosional, kegiatan *ecoprint* teknik *pounding* menjadi sarana efektif untuk melatih regulasi emosi dan kesabaran peserta didik. Proses memindahkan pigmen warna daun ke kain membutuhkan ketelatenan dan kontrol diri yang tinggi; pukulan yang terlalu lemah tidak akan menghasilkan warna, sedangkan pukulan yang terlalu keras dapat merobek daun dan merusak kain. Anak belajar untuk mengelola tenaga dan emosinya agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Temuan penelitian mengenai anak yang menjadi lebih sabar dan teliti mengonfirmasi bahwa aktivitas seni yang berproses panjang mampu membentuk karakter ketahanan malangan atau resiliensi. Ketika anak menghadapi kegagalan berupa daun yang sobek atau warna yang tidak keluar, mereka didorong untuk mencoba lagi dengan strategi berbeda. Pengalaman menghadapi tantangan mikro ini sangat krusial dalam membentuk mentalitas pantang menyerah yang akan berguna bagi perkembangan psikologis mereka di masa depan (Rismanda et al., 2025; Wea & Toron, 2025; Widarnandhana et al., 2023).

Nilai tambah yang tidak kalah penting dari kegiatan ini adalah penanaman literasi ekologis dan keterampilan sosial melalui interaksi kelompok. Penggunaan bahan alam seperti daun jati, pepaya, atau bunga sepatu secara langsung mendekatkan anak dengan lingkungan sekitar mereka. Anak diajarkan untuk menghargai alam dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia tanpa merusaknya secara berlebihan. Selain itu, dinamika kelompok yang terjadi selama proses pembuatan karya, seperti berbagi alat palu atau bergantian menggunakan meja kerja, menumbuhkan sikap kooperatif dan toleransi. Analisis menunjukkan bahwa *ecoprint* bukan sekadar aktivitas individu, melainkan ruang sosial di mana anak belajar bernegosiasi dan menghargai karya teman. Implikasinya, pendidikan karakter peduli lingkungan dan gotong royong dapat diinternalisasi secara efektif melalui praktik nyata yang menyenangkan, bukan sekadar melalui nasihat verbal yang abstrak (Amalia & Widiyono, 2025; Daboti et al., 2025; Kusuma et al., 2025).

Meskipun memberikan dampak positif yang luas, pelaksanaan *ecoprint* di jenjang pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari sejumlah tantangan operasional yang memerlukan manajemen adaptif. Temuan mengenai kelelahan fisik anak dan durasi kegiatan yang panjang menunjukkan bahwa kapasitas fisik anak usia dini memiliki batasan yang harus dihormati. Strategi guru untuk memecah kegiatan menjadi beberapa sesi dengan jeda istirahat merupakan solusi manajerial yang cerdas untuk menjaga antusiasme anak tetap tinggi (Dinata & Suningsih, 2025; Pransiska et al., 2025; Tibr et al., 2025). Selain itu, ketergantungan pada ketersediaan bahan alam yang bersifat musiman menjadi keterbatasan tersendiri yang menuntut kreativitas guru dalam mencari alternatif bahan. Dukungan orang tua dalam penyediaan bahan dan partisipasi aktif mereka membuktikan bahwa kolaborasi tripartit antara sekolah, anak, dan orang tua adalah kunci keberlanjutan program. Hal ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran memerlukan ekosistem pendukung yang solid agar dapat berjalan optimal di tengah keterbatasan sumber daya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *ecoprint* adalah alternatif pembelajaran yang sangat potensial untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya di sentra seni. Implikasi praktis dari penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih berani mengeksplorasi bahan-bahan alam lokal sebagai media pembelajaran motorik halus, mengurangi ketergantungan pada alat permainan edukatif pabrikan yang mahal. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup observasi yang spesifik pada satu lembaga dan durasi waktu tertentu, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang

mengukur retensi keterampilan motorik ini dalam jangka panjang atau membandingkannya dengan metode seni lainnya. Meskipun demikian, bukti empiris yang ada cukup kuat untuk menyatakan bahwa *ecoprint* mampu menstimulasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan karakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *ecoprint* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Matholi'ul Hikmah. Melalui aktivitas memilih daun, menata pola di atas kain, dan memukul dengan palu kayu secara hati-hati, anak-anak mengalami peningkatan yang nyata dalam kekuatan otot jari, koordinasi mata-tangan, ketelitian, serta kemampuan mengontrol gerakan. Keberhasilan kegiatan *ecoprint* tidak terlepas dari peran aktif guru sebagai fasilitator yang sabar dan kreatif dalam membimbing anak, serta dari dukungan sarana prasarana dan keterlibatan orang tua yang tinggi. Dukungan ini menjadikan kegiatan *ecoprint* tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga membantu menumbuhkan karakter anak seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kendala yang muncul seperti keterbatasan waktu, kelelahan anak saat kegiatan, dan keterbatasan bahan alami dapat diatasi melalui strategi yang tepat, antara lain dengan membagi kegiatan dalam beberapa sesi, memberikan waktu istirahat, serta menyiapkan bahan cadangan. Dengan demikian, *ecoprint* terbukti sebagai inovasi pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka karena mampu mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus menanamkan nilai-nilai positif dalam proses belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., Isnanto, I., Marshanawiyah, A., & Ab-Rahman, M. S. (2025). Evaluasi pembelajaran IPA berbasis HOTS di SD Laboratorium UNG. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(3), 1500. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6927>
- Amalia, D., & Widiyono, A. (2025). Peran guru dalam membentuk profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 960. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6936>
- Daboti, A., Wahyuni, S., Erika, R., Anggraeni, I., & Ramdani, A. (2025). Pembelajaran ecoliteracy di PAUD: Sinergi pendidikan kesehatan dan karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2497. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7536>
- Dinata, T., & Suningsih, T. (2025). Upaya meningkatkan kreativitas melalui kegiatan mendaur ulang sampah plastik pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Auladi Palembang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1342. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6126>
- Gunawan, I., Putri, R. R., Aisyah, S. N., Puspitasari, D., Salim, A. P., Wulandari, F. S. D., Azmisyah, N., Januarti, Fadillah, U. M., Rifa'i, A., Syahrudin, H., & Ramadhan, I. (2023). Sosialisasi peduli lingkungan dengan pelatihan eco printing di Rumah Pintar Punggur Cerdas. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2611>
- Kusuma, R. N., Wachidi, W., & Mustofa, T. A. (2025). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam sikap gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 763. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4534>

- Kusumasari, S., Patonah, S., & Sumarno, S. (2025). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis STEAM berorientasi ESD untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 609. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4860>
- Liana, S. N., Gunawan, G., Dahlan, M. Z., & Kurniawan, N. (2025). Penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di SPS Rambutan 78. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1848. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6873>
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan ecoprint dalam mendukung kreativitas siswa kelas 5 MI Tarbiyatus Shiban. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Mahriani, A., & Jannah, F. (2025). Mengembangkan kemampuan bahasa dan motivasi belajar pada anak kelompok A menggunakan model aktif. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1062. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6623>
- Musdalifa, U., Halimah, A., & Alwi, B. M. (2025). Analisis kreativitas peserta didik dalam menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) balok susun berwarna di TK. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 464. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4871>
- Nirwana, E. S., Ramadhani, A. P., & Silvia, S. (2025). Problematika pendidikan anak usia dini di Indonesia: Hambatan dan tantangan dalam pengelolaan PAUD. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 140. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4906>
- Norouzi, B., Sharma, S., Kinnula, M., Iivari, N., Ukkola, M., Milara, I. S., Bulygin, G., Uusitalo, J., & Iwata, M. (2023). Enabling children's genuine participation in digital design and fabrication: Instructors' perspective. *International Journal of Technology and Design Education*, 34(3), 1067. <https://doi.org/10.1007/s10798-023-09856-4>
- Nurjanah, N., Hendrayana, D., & Suherman, A. (2025). Pengembangan pembelajaran bahasa daerah (bahasa Sunda dan bahasa Jawa) berbasis kearifan lokal melalui olahraga untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1816. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6599>
- Pamungkas, M. S. H., Rahman, T., & Infrantini, L. D. (2023). Pengaruh permainan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.763>
- Pransiska, M., Nita, R. W., & Adison, J. (2025). Kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam memfasilitasi penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus (Studi kualitatif pada peserta didik di SMAN 6 Solok Selatan). *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1039. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6906>
- Rasmani, U. E. E., Wardhana, A. O. S., Pangestu, T., Dewi, A. K., Septia, E., Larasati, S., Tunggowijaya, W., Dhammayanti, R. D., Sulistyowati, M. P., Hidayati, I. N., & Khoirissa, Z. S. (2024). Pemberdayaan organisasi kemasyarakatan PKK melalui program pelatihan karya seni ecoprint dengan teknik pounding. *Dedikasi: Community Service Reports*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i1.77661>

- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Rismanda, E., Khasanah, U., Susanti, A., Bahri, S., & Baharudin, B. (2025). Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk generasi tangguh melalui kajian parenting. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 777. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5080>
- Salsabila, A., Ramadhani, C., & Faizin, M. S. (2025). Berpikir induktif sebagai dasar kompetensi sikap kritis bagi peserta didik generasi millennial abad 21. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 264. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4465>
- Santana, S. A., Kusumah, T. I. P., & Purwati, P. (2025). Interaksi resiprokal otak dan perilaku pada perkembangan anak. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 721. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4851>
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan membuat ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5266>
- Sugiarti, S., Puspitarini, Z., & Fikri, A. (2025). Peningkatan pengetahuan kader dalam upaya optimalisasi perkembangan otak balita melalui pelatihan brain gym. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 307. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6784>
- Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. (2021). Inovasi pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan lokal melalui kegiatan eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1987. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.775>
- Tazkiyah, Y., Noor, A., Hakim, M. L., Maylan, M., Rahmanisa, N., Rismama, F. I., Astutik, F. P., Mahesti, S. L., & Sukma, V. C. (2024). Teknik ecoprint sebagai upaya pemberdayaan perempuan kreatif dan mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.7809>
- Tibr, T. U., Fauzan, F., & Nurmaliyah, Y. (2025). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Sahid Jakarta. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1442. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6652>
- Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Nurjanah, N. E. (2023). Pembelajaran metode proyek Kurikulum Merdeka sebagai strategi pembentukan kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4785>
- Wea, F., & Toron, V. B. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di SMP Katolik: Tinjauan teoretis dan reflektif berdasarkan iman Katolik. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1281. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6630>
- Widarnandhana, I. G. D., Ariani, N. W. T., & Jayadiningrat, M. G. (2023). Peran orangtua dalam persiapan anak usia dini menuju pendidikan sekolah dasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 144. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.3103>